



## **Efektivitas Konvergensi IFRS dalam Mengatasi Praktik Manajemen Laba di Indonesia**

**Suprianik<sup>1\*</sup>, Dewi Rahmawati<sup>2</sup>, Dinda Syevia Nazarina<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

<sup>1</sup>[anniesuprianik84@gmail.com](mailto:anniesuprianik84@gmail.com), <sup>2</sup>[rahmawatydewi59@gmail.com](mailto:rahmawatydewi59@gmail.com), <sup>3</sup>[dindasyevianazarina@gmail.com](mailto:dindasyevianazarina@gmail.com)

### **Abstract**

Earnings management practices that are increasingly common and have become a culture in some companies are one of the main problems in financial reporting. With the convergence of IFRS standards, it is expected that managers will produce high quality financial reports, so that reported earnings become more reliable. The purpose of this study is to analyze whether IFRS convergence that has been implemented in Indonesia is able to prevent earnings management practices in Indonesia. This research uses the literature study method, namely, secondary data obtained from articles related to IFRS convergence and earnings management practices in Indonesia. The results showed that the opportunity for earnings management practices still exists after convergence with IFRS, but the value of earnings management after IFRS convergence is lower than before the implementation of IFRS convergence.

**Keywords:** *IFRS Convergence, Earnings management, Financial statements.*

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan adalah suatu entitas yang dibentuk oleh individu atau kelompok untuk melakukan kegiatan ekonomi yang terorganisir dan terstruktur, dengan tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Laba menjadi faktor terpenting dalam mengungkapkan informasi yang relevan di laporan keuangan adapun sebagai mana mestinya laporan tersebut digunakan oleh pengguna laporan keuangan atas acuan pengambilan keputusan oleh investor untuk keperluan investasi serta oleh kreditor untuk kepentingan pemberian kredit. Pentingnya informasi tentang keuntungan membuat para manajemen termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba demi kepentingan pribadi (Kurniati, Dani, Hidayat, & Siregar, 2021). Perolehan laba yang tinggi dianggap sebagai faktor penting bagi perusahaan karena hal tersebut menciptakan citra perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan mampu menghasilkan laba yang besar. Namun, dalam upaya mencapai laba yang tinggi, beberapa perusahaan terkadang menggunakan metode yang tidak etis dan sering kali melanggar konsistensi dalam penggunaan metode akuntansi. Akibatnya, laporan laba perusahaan terlihat meningkat secara signifikan, namun praktik semacam ini seringkali mengarah pada tindakan kecurangan (Irmawati & Diana, 2020).

Praktik manajemen laba yang semakin umum dan menjadi budaya di beberapa perusahaan merupakan salah satu masalah utama dalam pelaporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan perusahaan didasarkan pada standar akuntansi keuangan yang berlaku. Rohaeni dan Aryati (2012) menekankan bahwa laporan keuangan harus bisa dipahami oleh semua pengguna. Dalam bisnis global, standar pelaporan keuangan yang digunakan adalah International Financial Reporting Standards (IFRS). IFRS, yang diterbitkan oleh International Accounting Standards Board (IASB), digunakan oleh banyak negara untuk memudahkan bisnis lintas negara.

Dari sudut pandang ekonomi nasional, manajemen laba pada tingkat mikro ibarat "bara dalam sekam" bagi perusahaan yang melakukannya. Meski dapat disembunyikan dalam jangka pendek, dalam jangka panjang perusahaan tersebut akan menghadapi kesulitan keuangan, kolaps, atau bangkrut. Hal ini karena manajemen laba tidak bisa dipertahankan dalam jangka panjang. Pertama, perusahaan akan kesulitan melanjutkan manipulasi ini karena setiap tindakan harus ditutupi dengan rekayasa lain, yang pada akhirnya menjadi tidak mungkin untuk diteruskan. Kedua, rekayasa ini akan terungkap saat akuntan publik memeriksa keuangan dan menolak memberikan opini atas laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika perusahaan yang tampak sehat tiba-tiba mengalami kesulitan finansial atau bangkrut. (Sulistyanto, 2018)

Pada Desember 2007, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membuat rancangan program konvergensi PSAK ke IFRS. langkah ini diambil untuk menyesuaikan standar akuntansi Indonesia dengan standar internasional yang dapat dibandingkan dengan negara lain. konvergensi IFRS diharapkan memberikan manfaat besar bagi perusahaan yang mengadopsinya, terutama dalam meningkatkan transparansi, kredibilitas, dan kualitas laporan keuangan mereka. Bagi perekonomian Indonesia secara keseluruhan, adopsi IFRS diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan kepercayaan investor asing, serta memperkuat integrasi Indonesia dalam pasar global (IAI, 2007)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh (Kurniati, Dani, Hidayat, & Siregar, 2021) menunjukkan bahwa praktik manajemen laba masih terjadi meskipun di indonesia sudah mengadopsi standar internasional

yaitu IFRS. Akan tetapi nilai kecurangan manajemen laba setelah adanya konvergensi IFRS mengalami penurunan. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2023) yang mengakatakan bahwa Konvergensi IFRS di Indonesia tidak akan menghilangkan peluang terjadinya praktik manajemen laba, karena manajemen laba dipengaruhi oleh banyak faktor di luar standar akuntansi yang digunakan. Pengawasan investor tetap penting untuk mendapatkan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah konvergensi IFRS yang sudah diterapkan di Indonesia mampu mencegah praktik manajemen laba di Indonesia.

### Konvergensi IFRS

IFRS (international financial reporting standards) adalah standar, interpretasi, dan kerangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diadopsi oleh IASB (international accounting standards boards). Sebelumnya IFRS lebih dikenal dengan International Accounting Standards (IAS). Agar Indonesia dapat memperoleh pengakuan yang maksimal, maka diperlukan dukungan terhadap konvergensi IFRS di Indonesia. Sertifikasi terbesar ini diterima oleh komunitas internasional, yang telah mematuhi standar ini selama bertahun-tahun. Pemisah antara PSAK dan IFRS diselesaikan dengan memperbolehkan penggunaan nilai wajar dalam PSAK.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) telah memulai proses konvergensi IFRS sejak tahun 2009 dan diharapkan dapat menyelesaiannya pada awal tahun 2012. Tujuan konvergensi IFRS 2012 adalah untuk merevisi PSAK agar konsisten secara substansial dengan versi IFRS 1 Januari 2009 yang berlaku saat ini, efektif 1 Januari 2012. Fase transisi yang sukses adalah kunci percepatan proses implementasi IFRS. Langkah efektif yang harus diambil oleh perusahaan selama masa transisi adalah membentuk tim konvergensi IFRS adhoc yang bertanggung jawab untuk melakukan persiapan awal dan mengatur sumber daya. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk mempersiapkan para profesional, termasuk auditor, akuntan, dan akuntan akademik, serta regulator, penilai, dan sub-profesional lainnya seperti aktuaris.

Adanya penyesuaian konvergensi IFRS tentunya memberikan manfaat yang signifikan terhadap komparabilitas laporan keuangan dengan meningkatkan transparansi dan keandalan laporan keuangan. Dengan adanya penyesuaian ini memungkinkan untuk membandingkan laporan keuangan perusahaan Indonesia dengan negara lain untuk melihat perusahaan mana yang lebih baik dalam menyajikan laporan keuangannya, dan Standar akuntansi keuangan dapat ditingkatkan. Selain itu, dampak konvergensi IFRS akan membantu mengurangi modal dengan membuka pembiayaan pasar modal di tingkat internasional, meningkatkan investasi dalam kerangka internasional, dan meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan.

### Manajemen laba

Manajemen laba mengacu pada upaya manajemen untuk menambah atau mengurangi laba, seperti menyamakan laba sesuai dengan Tujuan manajemen. Manajemen laba adalah pengelolaan manajer untuk meningkatkan, menurunkan laba yang dilaporkan saat ini dari divisi yang menjadi tanggung jawabnya tanpa meningkatkan, menurunkan profitabilitas ekonomi jangka panjang dari divisi yang menjadi tanggung jawabnya. (Putri, 2023)

### Laporan keuangan

PSAK No. 1 (revisi tahun 2009) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting untuk menilai perkembangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi rencana perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Umumnya laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan baik pada suatu waktu tertentu maupun dalam jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan juga dapat dihasilkan dalam jangka pendek atau berkala, tergantung kebutuhan perusahaan. Laporan keuangan sangat penting untuk mengukur kinerja dan perkembangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu dan mengetahui seberapa baik suatu perusahaan telah mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada hakikatnya adalah hasil suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data atau aktivitas keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Dengan demikian, pelaporan keuangan memainkan peran yang luas dan mengambil posisi untuk mempengaruhi pengambilan keputusan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka atau literature review dengan data sekunder yang diperoleh artikel-artikel yang berkaitan dengan konvergensi IFRS dan praktik manajemen laba di Indonesia. Metode kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka (literature review) adalah metode penelitian yang menggunakan sumber-sumber pustaka untuk mengumpulkan data dan membangun pemahaman tentang suatu topik. Melalui proses yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber pustaka untuk mendukung penelitian atau memahami topik tertentu. Aspek yang digunakan dalam mengidentifikasi bagaimana Implikasi dalam Praktik Manajemen laba pada laporan keuangan setelah terjadinya konvergensi IFRS.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah mencari jurnal yang relevan dengan topik konvergensi IFRS dan manajemen laba. Prosedur pencarian jurnal dilakukan sebagai berikut: Menggunakan Google Scholar, jurnal-jurnal terbaru dalam lima tahun terakhir (2019-2023) dipilih untuk menjaga relevansi dan kekinian penelitian. Dengan kata kunci "konvergensi IFRS" dan "manajemen laba" untuk menemukan jurnal yang relevan untuk direview lebih lanjut.



Selanjutnya proses review jurnal menggunakan platform Elicit IA dengan langkah-langkah sebagai berikut: Mengunggah file jurnal yang telah dipilih ke platform Elicit IA, Memastikan bahwa setiap file jurnal dapat diakses dan dibaca dengan jelas di platform, Menggunakan "Current Column" di Elicit IA untuk mencatat temuan utama (main findings) dari setiap jurnal dan "Intervention Effect" di Elicit IA untuk mencatat efek intervensi yang ditemukan dalam jurnal tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen laba mengacu pada upaya manajemen untuk menambah atau mengurangi laba, seperti menyamakan laba sesuai dengan Tujuan manajemen. Manajemen laba adalah pengelolaan manajer untuk meningkatkan, menurunkan laba yang dilaporkan saat ini dari divisi yang menjadi tanggung jawabnya tanpa meningkatkan, menurunkan profitabilitas ekonomi jangka panjang dari divisi yang menjadi tanggung jawabnya. (Putri, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati, Dani, Hidayat, & Siregar, 2021) menunjukkan bahwa setelah Konvergensi IFRS diterapkan, praktik manajemen laba masih terjadi di perusahaan barang konsumsi. Meskipun demikian, tingkat manajemen laba cenderung lebih rendah setelah penerapan konvergensi IFRS dibandingkan dengan sebelumnya. Penelitian dari Kurniati juga didukung oleh (Sari S. , 2019) yang mengatakan Tingkat manajemen laba pada perusahaan setelah penerapan PSAK yang dikonvergensi dengan IFRS terbukti lebih rendah dibandingkan dengan tingkat manajemen laba sebelum penerapan standar tersebut

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian selanjutnya tentang konvergensi IFRS dan manajemen laba justru mendapatkan hasil yang bertolak berlawanan yang dilakukan (Kurniati, Dani, Hidayat, & Siregar, 2021) yang menganalisis perbedaan manajemen laba sebelum dan sesudah konvergensi IFRS seperti penelitian yang dilakukan oleh (Indriani, 2020) yang mengatakan, tidak menemukan perbedaan yang signifikan dalam praktik manajemen laba sebelum dan sesudah adopsi standar akuntansi konvergensi IFRS di Indonesia. Hal ini dikarenakan pola manajemen laba tetap sama. Tingkat implementasi manajemen laba tertinggi ditemukan di negara-negara dengan institusi hukum yang lebih lemah dan tingkat manajemen laba sebelum transisi yang lebih tinggi, dan praktik manajemen laba secara parsial dan penuh terkait dengan nilai dan pengembalian pasar, yang berarti bahwa manajemen laba terus berlanjut karena tuntutan pasar untuk pengembalian investasi yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putri, 2023) (Sinatra, 2022) (Sari E. , 2019) (Khamany, 2021) (Agrarinjani, 2023) Konvergensi IFRS di Indonesia belum mampu menghilangkan peluang terjadinya praktik manajemen laba, karena hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor selain standar akuntansi yang digunakan. Praktik manajemen laba dapat menyebabkan laporan keuangan yang tidak secara akurat mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan, sehingga laba yang dilaporkan tidak dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Adopsi IFRS di Indonesia belum secara signifikan mengurangi tingkat manajemen laba di perusahaan-perusahaan, karena konvergensi IFRS masih relatif baru dan perusahaan memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri agar dapat menerapkan standar tersebut secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengawasan investor tetap penting untuk memastikan informasi keuangan yang relevan digunakan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian lainnya juga berpendapat, (Ayem, 2019) (Kurniawati, 2022) (Wulandari, 2022) (Satria & Jeni, 2020) mengatakan bahwa Konvergensi IFRS terhadap manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena konvergensi IFRS masih relatif baru dan perusahaan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri agar dapat menerapkan standar tersebut secara efektif dan efisien

## KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peluang praktik manajemen laba setelah konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa peluang terjadinya praktik manajemen laba masih ada setelah konvergensi dengan IFRS, sehingga pentingnya pengawasan menurut teori agensi yang dilakukan oleh investor untuk mendapatkan informasi keuangan yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen laba masih dilakukan pada perusahaan produk konsumen setelah konvergensi IFRS, namun nilai manajemen laba setelah konvergensi IFRS lebih rendah dibandingkan sebelum penerapan konvergensi IFRS. Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, disarankan untuk melakukan studi yang lebih komprehensif tentang dampak konvergensi IFRS terhadap praktik manajemen laba, menganalisis ruang lingkup industri yang berbeda dan memberikan referensi yang lebih relevan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti ini baik secara moril maupun materil sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Agrarinjani, R. (2023). Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba (Studi Konseptual). *Jurnal EKONOMIKA* 45, Vol 10(2), 25-262.
- Ayem, S. d. (2019). Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standards (IFRS) Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Of Economic, Management And Accounting*, Vol 2(1), 13-26.
- IAI. (2007). *Standar Akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriani, E. d. (2020). Standar Akuntansi Keuangan dan Praktik Manajemen Laba di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol 4(2), 226-237.
- Irmawati, & Diana, F. (2020). Standar Akuntansi Keuangan dan Praktik Manajemen Laba di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, Vol 4(2), 226-237.
- Khamany, A. H. (2021). Konvergensi IFRS dan Peluang Praktik Manajemen Laba di indonesia: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Perfomance: Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 11(2), 147-162.
- Kurniati, E., Dani, R., Hidayat, A., & Siregar, N. O. (2021). Analisis Perbedaan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS pada Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol 22(1), 1-8.
- Kurniawati, N. O. (2022). Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba di Indonesia. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (DINAMIKA)*, Vol 2(2), 35-44.
- Putri, A. S. (2023). Analisis Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standard (IFRS) Terhadap Peluang Manajemen Laba di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol 4(1), 103-109.
- Sari, E. (2019). Adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol 6(2), 215-224.
- Sari, S. (2019). Analisis Perbedaan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK Konvergensi IFRS. *Jurnal Moneter*, Vol 6(1), 13-22.
- Satria, H., & Jeni. (2020). Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal STIE Pembangunan Tanjungpinang*, Vol 5(2), 275-294.
- Sinatra, J. A. (2022). Dampak Adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) di Indonesia: Pendekatan Manajemen Laba dan Relevansi Nilai. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, Vol 3(2), 284-293.
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wulandari, T. (2022). Pengaruh Konvergensi Ifrs, Kompleksitas Akuntansi Dan Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi . *Jurnal STIE Pembangunan Tanjungpinang*, 9-19.